

Pengembangan Buku “Becari” Berbasis Metode Montessori pada Kegiatan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Development of the “Becari” Book Based on the Montessori Method in Beginning Reading Activities for Grade I Students

¹*Devi Rusiana, ²Uci Ulfa Nur’afifah, ³Narendradewi Kusumastuti, ⁴Ririn Setyowati

^{1,2,3,4}STKIP Modern Ngawi, Indonesia

*E-mail: dhevie.rusiana@gmail.com¹, uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id²,
narendradewi.k@gmail.com³, setyowatiririn2024@gmail.com⁴

Abstrak

Menurut temuan Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2018, kemampuan membaca siswa kelas bawah di Indonesia masih dianggap kurang memadai karena kurangnya motivasi belajar dan perkembangan intelektual mereka yang lambat. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku cerita bergambar berjudul “Becari” untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar membaca. Penelitian dan pengembangan (R&D) dipadukan dengan model 3D (Definisi, Desain, dan Pengembangan). Teknik pengumpulan data meliputi tanggapan survei, survei validasi pakar, wawancara, dan observasi. 100% pakar materi, 95% pakar pembelajaran, dan 96% pakar media memberikan pendapat mereka tentang kelayakan buku; pendapat ketiga pakar ini tergolong sangat layak untuk digunakan. Tingkat tanggapan guru dan siswa masing-masing adalah 100% dan 96%. Hasil dari respons siswa dan guru masuk ke dalam kategori sangat baik. Buku Becari, yang didasarkan pada teknik montessori untuk kegiatan membaca dini, dapat digunakan untuk membantu siswa belajar membaca, dan mampu menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa dalam berpartisipasi kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Kata kunci: Buku Cerita, Membaca Permulaan, Montessori

Abstract

According to the 2018 findings of the Program for International Student Assessment (PISA), the reading ability of lower-grade students in Indonesia is still considered inadequate due to a lack of learning motivation and their slow intellectual development. The purpose of this study was to develop a picture storybook entitled “Becari” to improve students’ motivation and ability in learning to read. Research and development (R&D) was combined with a 3D model (Definition, Design, and Development). Data collection techniques included survey responses, expert validation surveys, interviews, and observations. 100% of material experts, 95% of learning experts, and 96% of media experts provided their opinions on the book’s suitability; the opinions of these three experts were categorized as very suitable for use. The teacher and student response rates were 100% and 96%, respectively. The results of student and teacher responses were categorized as very good. The Becari book, which is based on Montessori techniques for early reading activities, can be used to help students learn to read, and is able to foster students’ interest and enthusiasm for learning in participating in early reading learning activities.

Keywords: Story Books, Beginning Reading, Montessori



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v6i1.5117>

Copyright© 2026, Devi Rusiana et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](#).



Received 07-07-2025, Accepted 01-02-2026, Published 02-02-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan proses pembelajarannya yang terlaksana sesuai dengan rancangan yang diinginkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan merupakan pendidikan yang berhasil. Sangat penting bagi anak menguasai kemampuan membaca dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran guna memberikan kemudahan dalam menerima dan menambah pengetahuan baru untuk dirinya. Kemampuan membaca merupakan kunci utama dari keseluruhan dalam proses pembelajaran (Alifia et al., 2023). Pasal 4 ayat 5 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh anggota masyarakat." Hal ini sejalan dengan undang-undang tersebut. Adanya kekurangan pada kemampuan membaca dapat mempersulit anak ketika menerima dan memahami materi yang telah diajarkan (Soniah et al., 2023).

Kemampuan membaca anak-anak Indonesia dikategorikan sangat rendah, menurut data Pusat Penilaian Pendidikan tahun 2019 dan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018. Temuan ini didasarkan pada berbagai latihan membaca yang diselesaikan oleh siswa sekolah dasar. Menurut hasil tes Early Grade Reading Assessment (EGRA) yang diselenggarakan di tujuh provinsi di Indonesia, siswa sekolah dasar kelas I, II, dan III mampu membaca kata-kata tetapi kesulitan memahaminya. Temuan Penilaian Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) tahun 2018 menunjukkan bahwa, 47% siswa kelas rendah sekolah dasar belum memiliki kemampuan membaca permulaan (Yusmar & Fadilah, 2023). Adanya dampak dari rendahnya motivasi belajar, dan lambatnya perkembangan intelektual yang menjadikan faktor penyebab siswa kesulitan menyerap materi dan kurangnya kemampuan.

Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara di SDN Wonokerto 1 terungkap juga bahwa siswa kelas I memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Terlihat dari siswa yang membacanya masih mengeja, dan masih mengalami membaca huruf terbolak-balik yang disebabkan belum mampu membedakan huruf abjad seperti b dengan d, m dengan n, p dengan q, u dengan v, dan s dengan z, bahkan ada juga yang belum dapat mengenal bentuk huruf serta bunyi huruf. Media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan membaca permulaan hanya menggunakan satu buku baca berwarna. Hal ini menyebabkan pada proses pembelajaran siswa sering mengeluh ngantuk dan berperilaku tidak fokus seperti bercanda, bermain sendiri, dan bercerita sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Pernyataan ini mendukung pandangan Galuh et al. (2023) bahwa penggunaan materi pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa dapat menjadi hambatan bagi pemahaman dan pembelajaran mereka.

Demikian, adanya hal ini sangat diperlukannya pengembangan pada buku bacaan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas bawah untuk terciptanya ruang belajar yang kondusif, dan siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran sehingga dapat menerima dan memahami materi dengan mudah, serta siswa dapat lebih semangat untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran (Jubaedah et al., 2024). Selain itu, guru harus merancang dan menyusun kegiatan belajar membaca seperti, menentukan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang mengandung kegiatan stimulus untuk menghasilkan perkembangan terbaik pada anak dalam proses belajar (Hendratno et al., 2022). Adapun media pembelajaran yang selaras yaitu dengan pemanfaatan buku cerita bergambar yang mengandung kegiatan stimulus seperti penggunaan metode montessori.

Buku cerita bergambar mengadopsi dua cara dalam menyampaikan isi yaitu melalui tulisan dan gambar ilustrasi yang dapat memperjelas isi dalam bacaan dan diyakini dapat menumbuhkan rasa ketertarikan pada diri anak kelas 1 untuk mau mengikuti kegiatan membaca permulaan tanpa adanya paksaan (Samosir, 2023). Menumbuhkan rasa ketertarikan pada anak kelas 1 perlu adanya buku cerita bergambar yang memuat berbagai variasi cerita menarik dan interaktif (Jannah et al., 2022). Namun, penggunaan buku cerita untuk kegiatan membaca permulaan tidak dengan asal-asalan melainkan harus menggunakan pengamatan pada siswa terlebih dahulu dan perlu melakukan pemilihan buku cerita secara teliti sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik siswa (Apriatin et al., 2021).

Metode montessori merupakan cara penyampaian pembelajaran yang mengedepankan kebebasan anak untuk berkembang sesuai dengan kecepatan alamiah yang dapat membuat anak memiliki peran aktif sementara itu, guru hanya memberikan petunjuk dan mengawasi apabila terjadi kesalahan (Azhari et al., 2024). Penggunaan metode montessori dalam kegiatan membaca permulaan sangat sesuai dengan perkembangan siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran bertahap dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasil penelitian Siaviki et al. (2025) juga menunjukkan bahwa hasil anak-anak yang mengikuti pembelajaran berbasis metode montessori memperoleh skor yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode montessori.

Tujuan dari penelitian pembuatan buku Becari dengan metode Montessori adalah untuk mengetahui hasil kelayakan dari para ahli pada buku Becari dan untuk mengetahui respons guru dan siswa kelas I di SDN Wonokerto 1 ketika buku tersebut digunakan dalam latihan membaca pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memuat penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah buku cerita bergambar berjudul Becari (Belajar baca cerita) yang dirancang untuk membantu siswa sekolah dasar belajar membaca sejak dini. Teknik Montessori menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Wonokerto, yang terletak di Dusun Sendang Rejo Lor, Desa Wonokerto, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian terdiri dari dua puluh lima siswa kelas satu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen penelitian meliputi kuesioner respons untuk guru dan siswa, serta kuesioner validasi untuk ahli media, ahli pembelajaran, dan ahli materi. Data kualitatif dan kuantitatif tersedia. Catatan dan saran untuk perbaikan produk merupakan data kualitatif yang dikumpulkan, sedangkan data kuantitatif skor hasil kuesioner kelayakan yang divalidasi para ahli dan hasil kuesioner respon dari siswa dan guru dengan menggunakan teknik analisis data rumus dan kualifikasi skor pencapaian.

Pengembangan produk buku "Becari" berbasis metode montessori menggunakan prosedur dengan model *Three-D* (3D). Model 4D yang dibuat oleh Sivasailam Thiagarajan, Doroty S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) dimodifikasi dalam model ini. Model 3D memuat tiga tahap yaitu tahap *define* (pendefinisian) yang merupakan tahap pengumpulan data awal yang dibutuhkan dari berbagai sumber, tahap *design* (perencanaan) yaitu tahap merancang perencanaan produk yang ingin dikembangkan, dan tahap *development* (pengembangan) yaitu tahap pengujian dari produk pengembangan.

Tahap *define* memiliki lima langkah untuk dilaksanakan, yakni *Front-end Analysis* (analisis awal), peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang dialami siswa dalam

kegiatan membaca permulaan, *Leaner Analysis* (analisis siswa), peneliti menganalisis permasalahan pada siswa, *Task Analysis* (analisis tugas), peneliti menganalisis tugas yang perlu dikuasai siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan, *Concept Analysis* (analisis konsep pembelajaran), peneliti menganalisis bentuk atau cara penyampaian yang digunakan pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan, dan *Specifying Instruction Objectives* (spesifikasi tujuan pembelajaran), peneliti menentukan tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam produk yang berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Tahap *design* memiliki empat langkah yang harus dilaksanakan yaitu *Constructing Criteria-Referenced Test* (penyusunan tes), peneliti menyusun atau merancang kriteria tes untuk digunakan setelah mengimplementasikan produk dalam penelitian, *Media Selection* (pemilihan media), peneliti memilih bentuk produk yang ingin dikembangkan, *Format Selection* (pemilihan format) peneliti menentukan penyajian pada produk, dan *Initial Design* (rancangan awal), peneliti membuat rancangan awal berupa sketsa produk yang akan dikembangkan. Tahap *development* (pengembangan) juga melibatkan uji kelayakan produk dengan ahli materi, media, dan pembelajaran.

Hasil angket kelayakan dari para ahli dan respons siswa serta guru dievaluasi menggunakan skala likert (Juliani et al., 2024):

Tabel 1. Pedoman Skala Likert

No	Skor	Kualifikasi
1.	5	Sangat Baik
2.	4	Baik
3.	3	Cukup
4.	2	Kurang
5.	1	Tidak

Rumus dan kualifikasi skor pencapaian validasi kuesioner dari para ahli pada buku Becari berbasis metode montessori (Juliani et al., 2024):

$$V = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Nilai presentase validitas para ahli pada produk pengembangan.

Tabel 2. Kualifikasi Skor Pencapaian Para Ahli

Persentase	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup Valid
21%-40%	Kurang Valid
<21%	Tidak Valid

Produk yang dikembangkan jika mencapai skor presentase dari para ahli lebih dari 61% dianggap produk valid atau sangat valid, sedangkan jika produk pengembangan mendapat skor presentase kurang dari 61% produk dianggap cukup valid atau kurang valid, dan jika mendapat skor presentase kurang dari 21% produk dianggap tidak valid sehingga mengharuskan adanya banyak revisi dalam perbaikan untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan. Setelah itu, merevisi sesuai saran para ahli untuk memperbaiki produk. Selanjutnya, uji coba produk yang telah direvisi dan memberikan lembar kuesioner respon untuk siswa dan guru setelah

melakukan pembelajaran dengan buku Becari. Berikut rumus dan kualifikasi skor pencapaian respon dari siswa dan guru (Juliani et al., 2024):

$$V = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Nilai presentase respon siswa dan guru pada produk pengembangan.

Tabel 3. Kualifikasi Skor Pencapaian Respon Siswa dan Guru

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
<21%	Tidak Baik

Skor pencapaian presentase lebih dari 81% pada penggunaan buku cerita bergambar berbasis metode montessori dianggap sangat baik dan memberikan manfaat untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Jika skor pencapaian presentase lebih dari 61% produk yang dikembangkan baik, sedangkan skor pencapaian presentase kurang dari 41% produk yang dikembangkan dianggap kurang baik atau juga dikatakan tidak baik sehingga memerlukan banyak revisi untuk memperbaiki produk yang telah dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Novitasari Patrianingsih, S.Pd selaku wali kelas I menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan membaca permulaan ini hanya menggunakan satu buku bacaan berwarna tanpa adanya gambar dan juga pembelajaran yang disampaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, hasil dari observasi di kelas ditemukan juga adanya berbagai masalah yaitu terdapat sebagian siswa belum mengenal huruf abjad sehingga mereka menjadi sulit membedakan huruf, membaca huruf terbolak-balik, dan juga membaca menjadi tidak lancar, serta pelafalan yang kurang jelas. Hal ini disebabkan kurangnya kesiapan dan konsentrasi siswa saat pembelajaran, serta kurangnya rasa ketertarikan mereka pada kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan siswa menjadi mengantuk, tidak dapat fokus memperhatikan pembelajaran, bercanda, mengobrol dan bermain sendiri dengan berjalan-jalan di dalam kelas. Hasil yang diperoleh selaras dengan pendapat Galuh et al. (2023) bahwa faktor mengajar guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran, penyampaian yang dikemas dengan menarik dan praktis dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

Buku "Becari" berbasis metode montessori yang dikembangkan berbentuk buku fisik yang digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan membaca permulaan. Materi yang disajikan di dalam buku ini yaitu pengenalan huruf vokal, huruf konsonan, membaca bunyi suku kata, membaca bacaan cerita yang terdiri dari dua suku kata, dan membaca bacaan cerita yang berakhiran huruf mati. Buku yang dikembangkan memuat cerita binatang yang menarik dan gambar ilustrasi yang dapat menumbuhkan minat baca kepada siswa. Hal ini sejalan dengan Hasibuan et al. (2024) yang menyatakan buku cerita yang menyajikan cerita yang menarik sekaligus gambar ilustrasi yang menarik sesuai dengan isi cerita akan memiliki daya tarik untuk diminati oleh anak.

Buku "Becari" berbasis metode montessori memuat tujuan pembelajaran agar siswa mampu mengenal huruf, mampu membaca suku kata dalam kata, mengerti arti kata yang dibaca, pelafalan yang jelas, dan mampu membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat serta mampu menjelaskan kembali makna dari kalimat tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran membaca awal yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2021) yang disampaikan bahwa siswa harus menguasai kemampuan mengenal huruf dengan benar, kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat, membaca suku kata dengan bunyi yang tepat, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan tepat.

Penulisan dari buku "Becari" berbasis metode montessori memuat penulisan yang terpenggal persuku kata dengan tujuan untuk memberikan kemudahan siswa dalam belajar membaca. Proses pembelajaran membaca pada buku ini tidak dengan cara mengeja, melainkan dengan cara langsung membaca persuku kata supaya siswa dapat lebih cepat untuk lancar membaca. Metode pembelajaran yang digunakan memuat metode montessori yang memperhatikan perkembangan siswa dan karakteristik siswa yaitu dengan cara bernyanyi, bergerak, dan bermain yang dapat memberikan rasa senang siswa selama mengikuti pembelajaran (Anugrah Nur et al., 2024). Berikut rancangan awal produk buku becari berbasis metode montessori:



Gambar 1. Sampul Depan



Gambar 2. Sampul Belakang



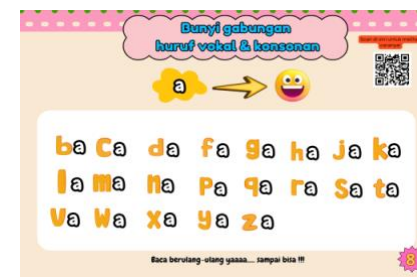
Gambar 3. Materi Huruf Vokal



Gambar 4. Materi Huruf Konsonan



Gambar 5. Aktivitas Menyenangkan



Gambar 6. Materi Bunyi Suku Kata



Gambar 7. Materi Cerita Dua Suku Kata**Gambar 8. Materi Cerita Dua Suku Kata**

Produk buku Becari berbasis metode montessori yang telah dirancang kemudian diuji kelayakan sebelum digunakan. Tiga pakar—pakar media, pakar pembelajaran, dan pakar materi—menilai penerapan karya ini. Hasil kuesioner pakar materi mengenai kesesuaian isi buku Becari adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Kuesioner Kelayakan Buku Becari dari Ahli Materi

No	Aspek	Persentase	Kualifikasi
1.	Kesesuaian materi dengan standar materi dan tujuan pembelajaran membaca permulaan	100%	Sangat Valid
2.	Kelengkapan isi dan penyajian materi	100%	Sangat Valid
Total keseluruhan		100%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4. memperlihatkan hasil penilaian kelayakan materi oleh ahli materi terhadap buku Becari masuk dalam kualifikasi sangat valid yang telah sesuai dengan standar materi dan tujuan pembelajaran membaca permulaan, serta kelengkapan isi dalam penyajian materi sehingga layak dipergunakan tanpa adanya revisi. Selanjutnya, berikut hasil kuesioner kelayakan pembelajaran buku Becari dari ahli pembelajaran:

Tabel 5. Hasil Validasi Kuesioner Kelayakan Buku Becari dari Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Persentase	Kualifikasi
1.	Kesesuaian pembelajaran dengan karakteristik metode montessori	100%	Sangat Valid
2.	Kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa	90%	Sangat Valid
Total keseluruhan		95%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 5. memperlihatkan buku Becari berbasis metode montessori masuk ke dalam kualifikasi sangat valid yang telah sesuai dengan pembelajaran montessori dan kebutuhan siswa kelas I sehingga layak dipergunakan dengan revisi

sesuai saran. Saran dari ahli pembelajaran adalah spasi atau jarak antar kata dengan suku kata dibedakan seperti, antar kata diberi spasi dua, sedangkan suku kata diberi spasi satu. Berikut revisi berdasarkan saran dari ahli pembelajaran:



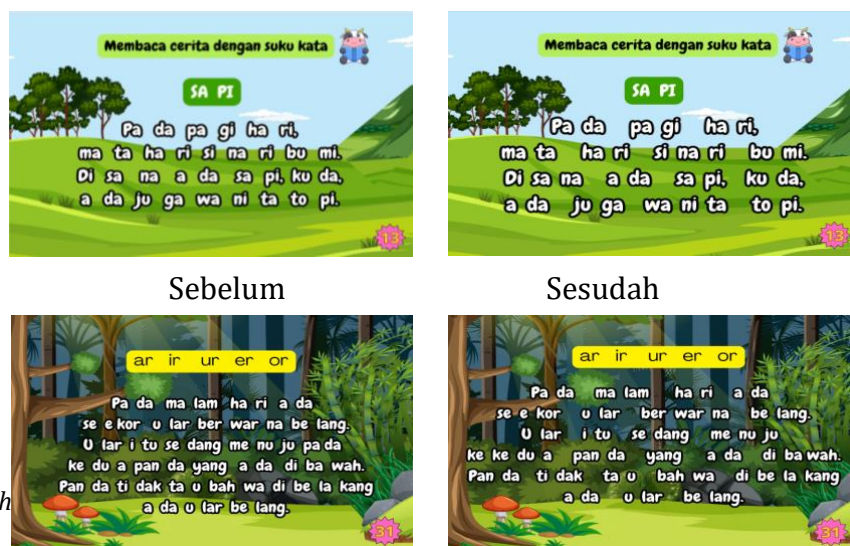
Gambar 9. Spasi pada Tulisan Sebelum dan Sesudah Revisi

Kemudian, berikut hasil kuesioner kelayakan pada media buku Becari berbasis metode montessori dari ahli media:

Tabel 6. Hasil Validasi Kuesioner Kelayakan Buku Becari dari Ahli Media

No	Aspek	Persentase	Kualifikasi
1.	Kesesuaian bentuk tampilan	90%	Sangat Valid
2.	Kelengkapan isi media	100%	Sangat Valid
Total keseluruhan		93%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 6. memperlihatkan hasil penilaian kelayakan media buku becari berbasis metode montessori dari ahli media masuk dalam kualifikasi sangat valid sehingga layak dipergunakan dengan revisi. Saran dari ahli media adalah ukuran tulisan dalam bacaan cerita sedikit diperbesar agar lebih jelas. Berikut revisi berdasarkan saran dari ahli media:



Sebelum

Sesudah

Gambar 10. Ukuran pada Tulisan Sebelum dan Sesudah Revisi

Uji coba buku Becari pada kegiatan membaca permulaan siswa kelas I SDN Wonokerto 1 terlihat siswa sangat antusias seperti siswa dapat mengajukan diri sebelum ditunjuk untuk dapat maju terlebih dahulu ketika latihan membaca menggunakan buku Becari, selanjutnya, siswa yang mengalami kesulitan membaca ketika mereka latihan membaca dengan menggunakan buku ini terlihat mereka menjadi lebih lancar dari sebelumnya, siswa membaca tanpa adanya keraguan seperti membaca dengan lantang dan fasih berdasarkan bunyi persuku kata yang disajikan dalam buku. Selain itu juga, siswa terlihat begitu aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, dan terlihat begitu senang dalam melakukan aktivitas menyenangkan. Namun, ada tiga siswa yang terlihat tidak ikut serta dengan aktif, mereka cenderung diam sebelum ditunjuk atau dipanggil nama mereka untuk merespon. Dari hasil kuesioner respons yang mereka isi ternyata hal itu disebabkan karena kurang puas dalam rasa senang yang mereka rasakan dalam belajar. Berikut hasil kuesioner respon dari siswa pada penggunaan buku cerita bergambar "Becari" berbasis metode montessori:

Tabel 7. Hasil Respon Penggunaan Buku Becari dari Siswa

No	Indikator	Skor Empirik	Skor Max	Persentase	Kategori
1.	Format tampilan	475	500	95%	Sangat Baik
2.	Relevansi materi	362	375	96%	Sangat Baik
3.	Ketertarikan	248	250	99%	Sangat Baik
4.	Kepuasan	115	125	92%	Sangat Baik
Total keseluruhan		1.200	1.250	96%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7. memperlihatkan hasil respon 25 siswa kelas I SDN Wonokerto 1 pada penggunaan buku Becari yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Respon positif yang didapat dilihat pada pembelajaran berlangsung banyak siswa yang terlihat fokus mengikuti kegiatan membaca permulaan dengan aktif dan semangat. Namun ada beberapa siswa yang merasa kurang senang, berdasarkan dari hasil wawancara siswa tersebut hal itu disebabkan karena tidak adanya gambar hewan yang mereka sukai.

Kemudian, hasil angket respon dari guru pada penggunaan buku Becari berbasis metode montessori sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Respon Penggunaan Buku Becari dari Guru

No	Indikator	Skor Empirik	Skor Max	Persentase	Kategori
1.	Format tampilan	20	20	100%	Sangat Baik
2.	Sajian materi	15	15	100%	Sangat Baik
3.	Penggunaan media	20	20	100%	Sangat Baik
Total keseluruhan		55	55	100%	Sangat Baik

Dari tabel 8. memperlihatkan hasil respon guru kelas I SDN Wonokerto 1 pada penggunaan produk buku Becari masuk dalam katagori sangat baik yang mencakup nilai yang sangat sempurna pada format tampilan, sajian materi, dan penggunaan media. Berlandasan dari hasil tersebut disimpulkan bahwa produk pengembangan buku Becari dapat memberikan kemudahan guru untuk menciptakan suasana belajar membaca permulaan menjadi lebih praktis dan menarik.

Hasil uji validasi kelayakan produk pengembangan dari para ahli yang menunjukkan bahwa buku "Becari" berbasis metode montessori memperoleh hasil yang sangat valid dengan mendapatkan nilai presentasi yang tinggi. Hal ini terjadi karena produk yang dikembangkan sangat memperhatikan materi yang akan mereka gunakan sesuai dengan standar materi tahap membaca permulaan, bacaan cerita dan gambar ilustrasi yang digunakan sesuai, bahasa yang mudah dipahami siswa, dan metode pembelajaran mampu menciptakan cara penyampaianya sesuai dengan perkembangan siswa. Penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa nilai tinggi kelayakan dan kevalidan yang didapatkan dari produk yang dikembangkan didapati karena adanya pembelajaran yang terkandung sesuai dari materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan (Miftah & Nur Rokhman, 2022)

Selain itu, hasil penelitian dari uji coba buku "Becari" berbasis metode montessori pada kegiatan membaca permulaan mendapatkan respon siswa yang sangat positif yang terlihat dari antusias siswa menjadi sangat aktif mengikuti dan menyimak pembelajaran, tidak mengantuk, tidak bercanda dan tidak mengobrol sendiri, bahkan siswa menjadi lebih lancar dalam membacanya. Pernyataan di atas terbukti juga adanya siswa yang mengalami perubahan dari yang membacanya masih ragu-ragu menjadi lebih lancar karena adanya penulisan terpenggal persuku kata dari buku, dan dari yang belum mampu mengerti makna sebuah kalimat yang mereka baca menjadi mampu mengerti makna yang telah mereka baca karena adanya bantuan gambar ilustrasi cerita dalam buku, serta siswa menjadi bisa menceritakan ulang dari kalimat cerita yang mereka baca melalui aktivitas menyenangkan dengan meniru kegiatan dalam cerita. Hasil penelitian terdahulu selaras dengan penelitian ini yang juga menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dan respon aktifnya siswa karena penggunaan media yang mengandung kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Pravitasari et al., 2025). Berlandasan hal ini, media ajar yang dikembangkan dapat memberikan kemudahan siswa dan menciptakan suasana efektif belajar karena buku yang digunakan untuk mereka belajar memiliki relevansi dengan karakteristik mereka.

Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini memuat buku cerita yang menarik dan berbasis metode montessori sebagai buku bacaan belajar membaca berguna dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Buku cerita yang berisi cerita menarik sesuai dengan karakteristik kesukaan anak-anak dapat memunculkan rasa ketertarikan anak tersebut untuk mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran membaca awal yang sedang disampaikan (Kusumastuti, 2020). Selain itu, adanya metode montessori yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca siswa kelas rendah dapat memberikan beragam aktivitas yang menyenangkan untuk dilakukan siswa seperti, aktivitas bergerak, menyentuh, dan bereksplorasi secara bebas (Anugrah Nur et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan asumsi Setyowati (2025) bahwa adanya beragam aktivitas mencoba dan bereksplorasi dapat memudahkan guru untuk membuat siswa paham dengan pembelajaran yang telah disampaikan melalui gerakan praktek langsung (Suttrisno, et al 2021). Terbukti juga dengan hasil dari penelitian terdahulu oleh Anggraeni et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi sangat tinggi dengan

katagori yang sangat baik melalui penggunaan media ajar buku cerita dan juga aktivitas yang beragam.

Untuk menghasilkan hasil yang maksimal dalam sebuah kegiatan pembelajaran membaca permulaan sangat memerlukan peran penting dari pendidik dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam belajar menggunakan buku "Becari" berbasis metode montessori. Hal ini, sejalan dengan pendapat Afifah (2020) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya menjadi pendidik melainkan guru juga memiliki peran utama yaitu sebagai fasilitator dan pembimbing untuk memberikan arahan dan bantuan. Pengembangan buku "Becari" berbasis metode montessori pada kegiatan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar merupakan bukti usaha yang sangat layak digunakan untuk memberikan kemudahan siswa dalam belajar membaca, menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan yang dapat mendorong semangat belajar siswa, dan juga dapat menumbuhkan rasa minat belajar yang tinggi dari diri siswa dalam belajar membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan hasil validasi kelayakan materi sebesar 100%, buku "Becari" dinilai sangat valid. Selain itu, hasil validasi kelayakan pembelajaran mencapai 95%, sehingga sangat valid. Skor validasi kelayakan media mencapai 93%, sehingga sangat valid. Sebanyak 96% tanggapan siswa dinilai sangat baik. Tanggapan guru dinilai sangat baik dengan skor 100%. Buku "Becari", yang didasarkan pada teknik Montessori untuk kegiatan membaca dini, dapat digunakan untuk membantu siswa belajar membaca, dan mampu menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa dalam berpartisipasi kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru untuk sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu, guru diharapkan untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, selanjutnya, bagi siswa diharapkan membiasakan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi buku cerita bergambar "Becari" berbasis metode montessori yang berupa digital untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih praktis seperti *e-book*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas bantuan mereka dalam penulisan penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, teman-teman, mentor, dan staf sekolah dasar. Akhir kata, beliau berharap tulisan ini bermanfaat.

REFERENSI

- Afifah, U. U. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.115>
- Alifia, W., Aminullah, N., & Liansari, V. (2023). Analisis Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 120–135. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>
- Anggraeni, K. N., Lestari, E. A., & Mutiara Insani, S. (2024). *Pop Up Pink Story Booklet : Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Berbasis Montessori untuk Siswa di Kelas 1 Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4457–4467.

- Anugrah Nur, S., Herman, & Kurnia, R. (2024). Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al-Kahfi Palopo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4183-4194.
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77-84.
- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., Islam, P., Usia, A., & Dini, A. U. (2024). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat MI/SD. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 2(3), 103-113.
- Galuh, G. A. M., Filia Prima Artharina, & Ida Dwijayanti. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas III SD Negeri Tambakrejo 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721-4730. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1133>
- Hasibuan, A. T., Fadilah, P. A., Rangkuti, L. H., Adilla, N., & Khairunnisa. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Desa Silokidir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 186-194.
- Hendratno, H., Yermiandhoko, Y., & Yasin, F. N. (2022). Development of Interactive Story Book For Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students Elementary School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(1), 11-31. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i1.179>
- Jannah, M., Hasibuan, R., Fitri, R., Pratiwi, A. P., & Putri, A. L. P. (2022). Development of Story Books Containing MELESAT (Mathematics, Existence, Literacy, Engineering, Science, Art, Technology) to Improve Literacy Skills among Group B of Early Childhood Education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(6), 728-736. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.263>
- Jubaedah, I., Rahayu, W., Apriansyah, C., Anak, P., Dini, U., Panca, U., & Bekasi, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Montessori Menggunakan Media Papan Suku Kata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 36759-36764.
- Juliani, T., Elvinawai, & Solikhin, F. (2024). Pengembangan Komponen Instrumen Terpadu (Kit) Praktikum Kimia. *Alotrop: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. 8(2), 120-129. <https://doi.org/10.33369/alo.v8i2.38581>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Jakarta*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333-344. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525>
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(9), 641-649. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>
- Pravitasari, D., Septikasari, R., Rohmah, M., & Siregar, S. R. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 113-125. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.3493>
- Samosir, G. M. (2022). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Matahari Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Setyowati, R. (2025). *Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Peserta Didik melalui*

- Pengembangan Skenario Pembelajaran Berbasis Saintifik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 84–93.
- Siaviki, A., Tympa, E., Karavida, V., & Fykaris, I. (2025). The Impact of Montessori Method on Early Mathematical Competence of Young Children. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 257–264. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21364>
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 83-91.
- Soniah, Safrizal, & Herlina, E. (2023). Strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Februari, 2023*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.1342>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Bloomington Indiana: Indiana University
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>